

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan medis invasif yang ditujukan untuk menegakkan diagnosis maupun menangani berbagai kondisi penyakit, cedera, dan kelainan tubuh dikenal sebagai pembedahan. Pada organ abdomen, salah satu prosedur bedah yang paling umum dilakukan adalah laparotomi, yakni tindakan pembedahan yang membuka rongga perut melalui sayatan pada dinding abdomen agar dokter dapat mengevaluasi dan menangani organ di dalamnya secara langsung. Karena melibatkan sayatan jaringan yang luas serta manipulasi organ intraabdomen, laparotomi digolongkan sebagai bedah mayor. Kerusakan jaringan yang ditimbulkan dari prosedur ini turut mengaktifkan reseptor nyeri dan memicu respons inflamasi, sehingga tidak jarang pasien mengalami nyeri pascaoperasi yang berdampak pada ketidaknyamanan fisik, terbatasnya mobilisasi, hingga gangguan psikologis berupa kecemasan dan ketegangan (Oktalio, Kgs.M. Faizal, 2024).

Secara global, angka tindakan pembedahan abdomen termasuk laparotomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Data *World Health Organization* mencatat kenaikan yang cukup tajam, dari 80 juta pasien yang menjalani operasi laparotomi pada 2022 menjadi 98 juta pasien pada 2023 (*World Health Organization*, 2023).

Tren serupa juga terlihat di Indonesia, di mana pembedahan abdomen tetap menjadi salah satu tindakan bedah mayor dengan jumlah kasus yang terus bertambah setiap tahunnya; diperkirakan lebih dari 1,2 juta tindakan laparotomi dilakukan di berbagai rumah sakit (Kemenkes RI, 2021). Kondisi ini menempatkan perawat pada peran strategis, khususnya pada fase pascaoperasi, untuk memantau kondisi pasien, mencegah komplikasi, dan melakukan manajemen nyeri guna mempercepat pemulihan. (Kemenkes RI, 2021).

Gambaran serupa juga ditemukan secara lokal. Data rekam medis RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sepanjang Januari–Desember 2025 mencatat 2.031 kasus laparotomi, atau rata-rata 170 kasus setiap bulannya (Rekam medis RSSI, 2025), angka yang menegaskan bahwa penanganan nyeri pascaoperasi laparotomi tetap menjadi persoalan yang relevan untuk dikaji di rumah sakit tersebut.

Efektivitas intervensi non-farmakologis untuk menurunkan nyeri sebenarnya telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya. Fadli Syamsuddin dan Syahrain S. Kasim

(2023), dalam publikasinya di jurnal *Invasi Riset Ilmu Kesehatan*, melaporkan bahwa teknik relaksasi napas dalam mampu menurunkan skala nyeri pasien post operasi secara bermakna, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) (Sudirman et al., 2023). Temuan ini memperkuat posisi relaksasi napas dalam sebagai salah satu pilihan terapi non-farmakologis yang layak dipertimbangkan.

Nyeri sendiri dapat dipahami sebagai pengalaman tidak menyenangkan, baik secara fisik maupun psikologis, yang timbul akibat kerusakan jaringan pascapembedahan. Apabila tidak ditangani secara adekuat, nyeri pascaoperasi berpotensi menghambat pemulihan, menurunkan kemampuan mobilisasi, mengganggu istirahat, memperpanjang masa rawat inap, bahkan meningkatkan risiko komplikasi (Ma & Hartiti, 2024).

Di antara berbagai pendekatan non-farmakologis, teknik relaksasi napas dalam menjadi salah satu yang paling sering diterapkan karena kemudahannya, dapat dipraktikkan kapan saja, dan tidak menimbulkan efek samping. Prinsip kerjanya adalah mengatur pola pernapasan sehingga respons tubuh terhadap ketegangan dapat ditekan, memberikan efek rileks dan rasa nyaman bagi pasien. Meskipun teknik ini telah banyak dikaji secara umum, penerapannya secara spesifik pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun belum pernah diteliti, sehingga mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap penurunan tingkat nyeri di lokasi tersebut (Multazam, 2023).

Sejauh ini, penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas relaksasi napas dalam terhadap nyeri pascaoperasi pada jenis tindakan bedah tertentu, misalnya secara terpisah antara operasi *sectio caesarea* dan laparotomi, tanpa mengintegrasikan gambaran yang lebih menyeluruh. Ketimpangan ini menunjukkan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri pasien laparotomi secara umum, tanpa membedakan jenis tindakan operasinya. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan nyeri pada seluruh pasien post operasi laparotomi secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tanpa terpaku pada jenis operasi tertentu.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 5 pasien post operasi laparotomi di RSUD Imanuddin Pangkalan Bun turut mendukung urgensi penelitian ini: seluruh pasien mengalami masalah keperawatan nyeri akut, dengan rata-rata skala

nyeri berada pada level 3 (nyeri ringan) empat pasien mengalami nyeri ringan dan satu pasien nyeri sedang. Temuan ini mengonfirmasi bahwa nyeri pascaoperasi laparotomi masih menjadi masalah yang memerlukan penanganan tepat, sementara teknik relaksasi napas dalam sebagai salah satu opsi non-farmakologis belum menjadi pilihan utama dalam praktik penanganannya di lapangan. Bertolak dari fenomena tersebut, peneliti tertarik mengkaji "pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah teknik relaksasi napas dalam berpengaruh terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien sebelum pemberian teknik relaksasi napas dalam.
- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien setelah pemberian teknik relaksasi napas dalam.
- c. Menganalisis pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pasien post operasi laparotomi.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan di bidang keperawatan, khususnya terkait penerapan teknik relaksasi napas dalam sebagai salah satu metode non-farmakologis untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Profesi Keperawatan

menjadi bahan referensi bagi perawat dalam menerapkan teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi keperawatan untuk meredakan nyeri pasien post operasi laparotomi.

b. Bagi Responden

memberikan alternatif terapi non-farmakologis yang dapat membantu meringankan nyeri yang dialami pascaoperasi laparotomi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

menjadi tambahan pengetahuan sekaligus rujukan untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pasien post operasi laparotomi.

d. Bagi Instansi

menjadi bahan masukan bagi pelayanan keperawatan medikal bedah dalam upaya memahami pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pasien post operasi laparotomi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil	Perbedaan
(Andi Akifa Sumardi¹, Syamsuddin², Syahrain S. Kasim³. 2023) Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Appendisitis.	Jenis penelitian menggunakan Pre Eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design. Teknik sampling yang digunakan adalah acctidential sampling. Total sampel 30 responden. Intervensi diberikan selama (tidak di sebutkan di dalam jurnal).	Terjadi penurunan rata-rata nyeri dari 6,50 menjadi 5,10 setelah diberikan teknik relaksasi napas dalam. Kelompok intervensi menunjukkan penurunan nyeri lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Teknik relaksasi napas dalam efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien appendisitis.	Penelitian dilakukan pada pasien appendisitis, sedangkan penelitian ini fokus pada pasien post operasi laparotomi dengan SOP yang jelas serta menggunakan pengukur tingkat nyeri menggunakan NRS.
(Vera Veriyallia¹, Asni². 2024) Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Terhadap Nyeri Pasien Pasca Pembedahan	Jenis penelitian menggunakan pre-eksperimental study dengan desain penelitian one group pre-post test design.	Rata-rata nyeri menurun dari 3,89 menjadi 2,11 dengan hasil signifikan ($p = 0,000$). Penurunan terjadi setelah intervensi 3 siklus napas dalam. Relaksasi napas dalam terbukti efektif menurunkan nyeri pada pasien pasca pembedahan.	Tidak spesifik pada laparotomi, intervensi dilakukan dalam beberapa siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan SOP khusus pasien laparotomi serta menggunakan

Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Total sampel 18 responden. Intervensi diberikan 1x dalam 1 hari yaitu sebanyak 3 siklus di mana setiap siklus terdiri dari 5x pengulangan latihan nafas dalam, dengan waktu istirahat 30-60 detik antara tiap siklus.		pengukur tingkat nyeri menggunakan NRS.
(Nurjamilah1, Antonius Ngadiran2, Sari Sarce Andriana3. 2024) Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi	Jenis penelitian menggunakan quasi eksperiment dengan pendekatan pre-posttest design with control group. Teknik sampling yang digunakan accidental sampling. Total sampel 36 responden. Intervensi diberikan (tidak disebutkan dalam jurnal)	Rata-rata nyeri pada kelompok intervensi menurun dari 3,33 menjadi 1,61 dengan nilai $p = 0,000$. Penurunan lebih besar dibanding kelompok kontrol. Teknik relaksasi napas dalam memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri pasien post operasi.	Penelitian mencakup semua jenis operasi, sedangkan penelitian ini menggunakan SOP khusus pasien laparotomi serta menggunakan pengukur tingkat nyeri menggunakan NRS.

Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil	Perbedaan
(Susilawati¹, Finandita Siti Utari Kartaatmadja², Reni Suherman³. 2023) Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea	Jenis penelitian menggunakan quasi experiment yaitu pretest-posttest control group design pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling, total sampel 36 responden. Intervensi diberikan 1 siklus relaksasi nafas dalam selama 5-10 menit dengan frekuensi 3-5 kali dalam sehari pada pasien hari ke- 0, 1, dan 2 pada kelompok intervensi.	Terjadi penurunan intensitas nyeri secara signifikan setelah intervensi ($p = 0,000$), dengan mayoritas pasien menjadi tidak nyeri atau nyeri ringan. Relaksasi napas dalam efektif menurunkan nyeri pada pasien post partum sectio caesarea.	Fokus pada pasien SC (sectio caesarea) dan menggunakan skala Wong-Baker, sedangkan penelitian ini menggunakan SOP khusus pasien laparotomi serta menggunakan pengukur tingkat nyeri menggunakan NRS.
(Multazam Multazam¹, Umi Eliawati², Sri Muharni³. 2023) Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap	Jenis penelitian menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan jenis one group pretest posttest.	Terjadi penurunan nyeri dari kategori 4-6 menjadi 3-5, dengan hasil signifikan ($p = 0,000$). Teknik relaksasi napas dalam efektif menurunkan nyeri pada pasien post operasi sedang.	Variabel independen pada penelitian Multazam adalah relaksasi napas dalam pada pasien post operasi sedang, sementara penelitian ini memfokuskan menggunakan

Nama, tahun dan judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sedang	Teknik sampling yang digunakan accidental sampling dengan Sampel berjumlah 40 responden. Intervensi diberikan dapat dilakukan selama 5-10 menit diulang sebanyak 3-5 kali sehari.		SOP khusus pasien laparotomi serta menggunakan pengukur tingkat nyeri menggunakan NRS.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian mengenai pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pasien post operasi laparotomi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat nyeri sebelum intervensi pada kelompok eksperimen menunjukkan pola penurunan bertahap selama masa pengamatan, yaitu rata-rata 5,22 pada hari pertama (H-1), turun menjadi 3,19 pada hari kedua (H-2), dan kembali turun menjadi 1,97 pada hari ketiga (H-3).
2. Tingkat nyeri setelah intervensi juga memperlihatkan tren penurunan serupa, dengan rata-rata 3,22 pada hari pertama, menurun menjadi 1,97 pada hari kedua, hingga mencapai titik terendah 1,00 pada hari ketiga).
3. Teknik relaksasi napas dalam terbukti berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pasien, sebagaimana dikonfirmasi oleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan perbedaan bermakna antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen ($p=0,000$; $p<0,05$).
4. Perbedaan yang signifikan juga terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian intervensi, berdasarkan hasil uji Mann–Whitney, dengan nilai signifikansi $p=0,013$ pada hari pertama, $p=0,002$ pada hari kedua, dan $p=0,000$ pada hari ketiga ($p<0,05$). Temuan ini mengukuhkan bahwa teknik relaksasi napas dalam memberikan efek yang berbeda secara nyata dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi tersebut.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan bagi perawat dalam menyusun asuhan keperawatan pasien post operasi laparotomi, khususnya dengan mengintegrasikan teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis pendamping terapi farmakologis, sejalan dengan prinsip *evidence-based nursing*.

2. Bagi Responden

Diharapkan pasien memperoleh pemahaman lebih baik mengenai manfaat teknik relaksasi napas dalam sebagai metode nonfarmakologis yang mudah dipraktikkan secara mandiri, sehingga dapat membantu meredakan nyeri dan meningkatkan kenyamanan selama masa pemulihan pascaoperasi.

3. Bagi Instansi

Pihak RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, terutama dalam pengelolaan nyeri pasien post operasi laparotomi, dengan menjadikan teknik relaksasi napas dalam sebagai salah satu pilihan intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan secara rutin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan kajian manajemen nyeri pasien post operasi laparotomi dengan turut mengontrol variabel-variabel yang berpotensi memengaruhi hasil, seperti riwayat operasi sebelumnya, tingkat kecemasan pasien, serta konsistensi waktu pemberian terapi farmakologis, waktu pelaksanaan intervensi, dan waktu pengukuran nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2023). *Implementasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Dengan Nyeri Akut Post Operasi Laparatomi Di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.*
- Azizah, A. N., Dalam, R. N., Lavender, A. T., Umum, A., Azizah, A. N., Anestesiologi, P. K., & Azizah, A. N. (2023). *Teknik Relaksasi Napas Dalam Dan Aroma Terapi*. 7(1), 29–33.
- Biccard, Ravi Oodit¹, B. M., Thomas⁶, V., Francis¹⁵, N. K., Panieri³, E., Kluyts⁷, Hyla-Louise, Nelson¹⁶, Gregg, Alvarez⁴, A. O., Carol J. Peden^{8, 9}, Gustafsson¹⁷, U. O., Sioson⁵, M. R., Boer¹⁰, H. D. De, Maswime¹, S., Brindle, M., & Ljungqvist¹, O. (2022). *Pedoman Perawatan Perioperatif Pada Bedah Abdomen Dan Panggul Recovery After Surgery (Eras) Society*. 1826–1843. <https://doi.org/10.1007/S00268-022-06587-W>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. Sage Publications. 15(1), 19–34.
- Hastyono, D. R. (2024). *Analisis Asuhan Keperawatan Penerapan Terapi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Pada Pasien Post Laparatomy Dengan Nyeri Akut Di Ruang Teratai Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Kia Thesis, Universitas Muhammadiyah Gombong.*
- Khorima, N. (2025). *Enerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Hangat Untuk Penurunan Intensitas Nyeri Pada Penderita Gastritis Di RSU Haji Medan. Diploma Thesis, Poltekkes Kemnkes Medan*. 1–23.
- Ma, S., & Hartiti, T. (2024). *Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi*. 5(3).
- Madjalima, B., Yulianti, S., & Kunci, K. (2026). *Implementasi Teknik Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Pasca Laparatomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Ruangan Teratai Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah Implementation Of Deep Breathing Relaxation Techniques In Post-Laparatomy Patients With Acute Pain Problems In The Lotus Room , Undata Regional Hospital , Central Sulawesi Province Abstrak Artikel Penelitian Article History. Tindakan Operasi Publisher : Universitas Muhammadiyah Palu*. 9(2), 2371–2381. <https://doi.org/10.56338/Jks.V9i2.9370>
- Manulang, T. Et All. (2025). *Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Nyeri Akut Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga Tahun 2025*. 7–24.
- Mardhiyah, N. A. D., Amelia, Y., Arini, D., Hidayatullah, R., & H. (2025). *Penerapan Kompres Aloe vera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Pasien*

- Anak Dengan Demam Tifoid. Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 2(2025), 80–87. 3(2), 39–46. <https://doi.org/10.58418/ljni.V3i2.117>
- Maulana, I., Platini, H., Amira, I., & Yosep, I. (2024). *Pengurangan Rasa Nyeri Pada Pasien Post Operasi Melalui Teknik Relaksasi : Literature Review*.
- Multazam, M. (2023). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sedang Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang*. 1(4).
- Muzahid Syarif, R. (2025). *Pengaruh Pemberian Terapi Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Op Di Ruang Bedah Di Rsud Dr.Soekardjo Tasikmalaya*. 8–30.
- Nopi, S. (2025). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemampuan Mobilisasi Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rawat Inap Bedah Uobk Rsud R Syamsudin SH Kota Sukabumi. Other Thesis, Universitas Mohammad Husni Thamrin*. 2010, 1–6.
- Novianto, D. (2022). *Asuhan Keperawatan Perioperif Pada Pasien Peritonitis Dengan Tindakan Laparatomi Eksplorasi Di Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022*. 2019, 6–26.
- Nurjamilah, Antonius Ngadiran, S. S. A. (2024). *Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bayukarta*. 18, 12–22.
- Othow, C. O., Ferede, Y. A., Tawuye, H. Y., & Habtu Adane Aytolign. (2022). *Jurnal Kedokteran Dan Bedah Pasien Dewasa*. 81. <https://doi.org/10.1016/J.Amsu.2022.104406>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice (11th Ed.)*. Wolters Kluwer. 17, 42–51. <https://doi.org/10.36082/Qjk.V17i1.778>
- Puspitasari, S. (2024). *Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Dengan Intervensi Footbath Therapy Dan Relaksasi Napas Dalam Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024*. 6–40.
- Putri, M., Nurlela, L., Ayu, S., Kirana, C., Fredy, M. K., & Kebidanan, S. P. (2025). *Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan (Ijhs) Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan (Ijhs)*. 560–566.
- Ramdhani, A. N. (2021). *Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Ekuitas Merek Dan Wom Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pengguna Handphone Produk China Di Stei Jakarta)*. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Risna Ayu Oktapiani¹, Lilis Mamuroh², E. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Atas Indikasi Kista Ovarium Dengan*

- Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut A Case Report*. 3(4), 2001–2014.
- Rustiawati, E., & Binteriawati, Y. (2022). *Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dan Imajinasi Terbimbing Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Bedah*. 09(3), 262–269.
- Sari, W., Astuti, I. A., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., & Esa, U. (2012). *Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anak Post Operasi Apendiktomi Di Ruang Alamanda Rsud Tarakan*. 109–117.
- Sudirman, A. A., Syamsuddin, F., Kasim, S. S., Studi, P., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U., Gorontalo, K., Relaksasi, T., & Dalam, N. (2023). *Efektifitas Tekhnik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Appendisititis Di Ird Rsud Otanaha Kota Gorontalo*. 1(2), 137–147.
- Suwira, N. (2025). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Enurunan Tingkat Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rs Tk Iiidr. Reksodiwiryio Padang. Other Thesis, Universitas Baiturrahmah Padang*.
- Syafa, L. (2025). *Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Dalam Pemenuhan Rasa Nyaman Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Laparotomi Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*.
- Wawan, K. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan (R. Aeni (Ed.); 1st Ed.)*. Jawa Barat: Cv. Rumah Pustaka. 5(2).
- Wiesmann, T., Dinges, H., Wulf, H., Volberg, C., & Zerth, S. F. (2023). *Faktor Risiko Dan Faktor Pelindung Nyeri Pascaoperasi Akut : Studi Observasional Di Rumah Sakit Universitas Jerman Dengan Data Pasien Rawat Inap Lintas Sektoral Dan Longitudinal* . 1–8. <https://doi.org/10.1136/Bmjopen-2022-069977>
- (Who), W. H. O. (2023). *Essential Emergency Surgical Procedures In Resource-Limited Facilities: A Who Workshop In Mongolia. Clinical Care: Mergency Surgery*. 6, 2597–2604.